



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Bangko Jaya

Puskesmas Bangko Jaya adalah Puskesmas yang terletak di Jalan Lintas Riau Sumut KM 12 Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Puskesmas Bangko Jaya diresmikan pada tahun 1991. Pada tahun 2014 dibangun Puskesmas Rawat Inap dan diresmikan pada tahun 2015 oleh Wakil Bupati Rokan Hilir dan mempunyai Izin Operasional Pusat Kesehatan Masyarakat berdasarkan SK Bupati Rokan Hilir Nomor 506 tahun 2015 dengan kategori puskesmas pedesaan berdasarkan SK Bupati nomor 492 tahun 2016. Puskesmas Bangko Jaya adalah Puskesmas dengan pelayanan UGD 24 jam dan perawatan dan sudah mempunyai laboratorium, alat USG dan EKG sebagai penunjang pelayanan kesehatan. Puskesmas Bangko Jaya sudah terakreditasi MADYA pada tahun 2019. Puskesmas Bangko Jaya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Kubu

Sebelah Timur : Kecamatan Tanah Putih

Sebelah Selatan : Kecamatan Pujut

Sebelah Barat : Kecamatan Balai Jaya

Puskesmas Bangko Jaya memiliki visi “Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Bermutu, Proaktif dan Menjangkau Seluruh Masyarakat” dan misi Puskesmas Bangko Jaya yaitu:

1. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan
2. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat pembangunan kesehatan

3. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat penggerak peran serta masyarakat

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober-15 November 2020 di wilayah kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Responden yang diambil yaitu secara *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 59 orang. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa analisa univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Bidan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan tentang Retensio Plasenta di Wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	31	52,5
Baik	28	47,5
Jumlah	59	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 59 responden, terdapat 31 responden (52,5%) yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Penanganan Retensio Plasenta

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penanganan retensio plasenta yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penanganan Retensio Plasenta di Wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Penanganan Retensio Plasenta	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang terampil	34	57,6
Terampil	25	42,4
Jumlah	59	100

Berdasarkan Tabel 4.2, di atas diketahui bahwa dari 59 responden, terdapat 34 responden (57,6%) dengan penanganan retensio plasenta yang kurang terampil.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta dengan Penanganan Retensio Plasenta di Wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Pengetahuan	Penanganan Retensio Plasenta				Total		OR (CI 95%)	p value
	Kurang Terampil		Terampil					
	N	%	N	%	n	%		
Kurang	23	74,2	8	25,8	31	100	4,443	0,014
Baik	11	39,3	17	60,7	28	100	(1,471-	
Total	34	57,6	25	42,4	59	100	13,423)	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 31 responden dengan pengetahuan kurang, 8 responden (25,8%) terampil dalam menangani retensio plasenta, sedangkan dari 28 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 11 responden (39,3%) yang tidak terampil dalam menangani retensio plasenta. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,014 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan retensio plasenta oleh bidan di wilayah Puskesmas Bangko Jaya. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,443 (CI

95% = 1,471-13,423) artinya bidan dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 4,4 kali tidak terampil dalam menangani retensio plasenta dibandingkan bidan dengan pengetahuan yang baik.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Hasil penelitian hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa dari 59 responden, terdapat 31 responden (52,5%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sianturi (2015) dimana yaitu 35 orang bidan yang menjadi responden didapat hasil bahwa pengetahuan bidan tentang retensio plasenta adalah pengetahuan baik sebanyak 13 orang (37.1%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (54.3%), pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8.6%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan dominanyang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).Tindakan petugas kesehatan dalam menangani pasien ditentukan oleh pengetahuan tenaga kesehatan tersebut. Asumsi peneliti menyatakan

bahwa seorang bidan yang telah mengetahui tentang retensio plasenta, maka akan membuat bidan mengerti tentang penanganan retensio plasenta dan penatalaksanaan manual plasenta.

Sianturi (2015) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal penting bagi bidan dalam rangka mengaplikasikan keilmuannya di lingkungan masyarakat. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Secara psikologis kemampuan atau *ability* terdiri dari *knowledge* dan *skill*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan seseorang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang kurang, relatif tidak dapat melakukan praktik secara maksimal.

2. Penanganan Retensio Plasenta

Hasil penelitian hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa dari 59 responden, terdapat 34 responden (57,6%) dengan penanganan retensio plasenta yang kurang terampil.

Menurut Rukiyah & Yulianti (2010) retensio plasenta adalah terlambatnya kelahiran plasenta selama setengah jam setelah persalinan bayi. Retensio plasenta dalam rahim akan menghambat kontraksi dan retraksi uterus sehingga apabila plasenta sudah dilahirkan dengan cara

plasenta manual maka akan mengalami kelelahan sehingga menimbulkan atonia uteri atau terjadi perdarahan pada daerah tersebut. Sedangkan apabila pada retensio plasenta dengan adanya sebagian daerah yang sudah terlepas maka akan menyebabkan perdarahan karena adanya sinus- sinus darah yang terbuka pada saat uterus berkontraksi.

Menurut Rohani dkk (2011), dalam kasus perdarahan post partum karena retensio plasenta, antisipasi yang dilakukan adalah pemeriksaan keadaan umum ibu, kesadaran, tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, respirasi, dan suhu), tonus uterus, dan estimasi banyaknya darah yang sudah keluar, kemudian dilakukan pemberian oksitosin 20 unit dalam 500 cc NS/RL dengan tetesan 40 tetes permenit dan pemberian antibiotik profilaksis (ampicilin 2 gram IV/oral + metronidazol 1 gram per oral) serta dilakukan plasenta manual.

Bidan merupakan tenaga andalan masyarakat untuk dapat memberikan pertolongan kebidanan, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan atau kematian ibu maupun perinatal. Dalam menghadapi perdarahan pada kehamilan, sikap bidan yang paling utama adalah melakukan rujukan kerumah sakit. Dalam melakukan rujukan diberikan pertolongan darurat adalah Pemasangan infus, tanpa melakukan pemeriksaan dalam. Diantar petugas yang dapat memberikan pertolongan, mempersiapkan donor dari keluarga atau masyarakat, menyertakan keterangan tentang apa yang telah dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama (Sianturi, 2015).

B. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta dengan Penanganan Retensio Plasenta

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan bidan tentang retensio plasenta dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir $p \text{ value} = 0,014$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan retensio plasenta oleh bidan di wilayah Puskesmas Bangko Jaya. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,443 (CI 95% = 1,471-13,423) artinya bidan dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 4,4 kali tidak terampil dalam menangani retensio plasenta dibandingkan bidan dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan bidan berkaitan dengan penanganan retensio plasenta. Profesi bidan harus mampu mengenali dan mampu memberikan pertolongan pertama, termasuk penanganan perdarahan sesuai dengan indikasi. Sehingga telah didapati hasilnya berupa penurunan kejadian perdarahan hebat dan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat dan penyelamatan ibu (Wiknjosastro, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyati (2017) mengungkapkan variabel penelitian yang terbukti berisiko terhadap kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin yang dirawat di rumah sakit di Kabupaten Temanggung yaitu penolong persalinan bidan. Selain itu penelitian oleh Anisa (2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan pengetahuan bidan dalam melakukan pencegahan perdarahan.

Profesi bidan mampu mengenali dan mampu memberikan pertolongan pertama, termasuk penanganan perdarahan sesuai dengan indikasi. Sehingga telah didapati hasilnya berupa penurunan kejadian perdarahan hebat dan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat dan penyelamatan ibu (Wiknjosastro, 2012).

Bidan harus benar-benar mampu melakukan penatalaksanaan manual plasenta. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal penting bagi bidan dalam rangka mengaplikasikan keilmuannya di lingkungan masyarakat. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan seseorang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang kurang, relatif tidak dapat melakukan praktik secara maksimal.

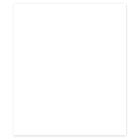
Pengetahuan merupakan hal penting bagi bidan dalam rangka mengaplikasikan keilmuannya di lingkungan masyarakat. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pemantauan keadaan umum, kesadaran, kontraksi uterus dan perdarahan pasca persalinan digunakan untuk memastikan bahwa

ibu tidak mengalami syok. Pemantauan kontraksi uterus sangatlah penting dan perlu evaluasi lanjut setelah plasenta lahir yang berguna untuk memantau terjadinya perdarahan. Pemantauan perdarahan sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berhubungan erat dengan kondisi kesehatan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 responden dengan pengetahuan kurang, 8 responden (25,8%) terampil dalam menangani retensio plasenta. Hal ini kemungkinan disebabkan karena 8 orang bidan tersebut sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi yaitu 1 orang bidan sudah 8 tahun bekerja, 5 orang bidan sudah 9 tahun bekerja, 1 orang bidan sudah bekerja selama 10 tahun dan 1 orang bidan sudah bekerja selama 11 tahun. Pengalaman adalah segala sesuatu yang terjadi di masa lalu. Dengan pengalaman kerja yang cukup banyak memungkinkan bidan bisa menangani kasus retensio plasenta yang terjadi.

Dari 28 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 11 responden (39,3%) yang tidak terampil dalam menangani retensio plasenta. Hal ini mungkin terjadi karena setelah mengetahui pasien mengalami retensio plasenta, bidan tersebut langsung merujuk pasien. Sehingga pengalaman dan pengetahuan bidan tersebut kurang dalam menangani retensio plasenta.

Berdasarkan asumsi peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan seseorang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang kurang, relatif tidak dapat melakukan praktik secara maksimal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang.
2. Sebagian besar responden memiliki penanganan retensio plasenta yang kurang terampil.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan retensio plasenta di wilayah Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Wilayah Puskesmas Bangko Jaya

Diharapkan bagi Puskesmas Bangko Jaya agar dapat memberikan pelatihan kepada para bidan mengenai penanganan retensio plasenta untuk meningkatkan pengetahuan bidan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain misalnya motivasi bidan, pendidikan, lama kerja dan pelatihan bidan untuk mengembangkan penelitian ini. Selain itu diharapkan juga

melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan penanganan retensio plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Eny Retna. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Anisa, D.N. 2019. *Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku Bidan dalam Melakukan Pencegahan Perdarahan Postpartum di Kabupaten Bantul*. Health Science and Pharmacy Journal Vol. 3. No.1.
- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham, F G, 2015. *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta : EGC
- Dewi, Maria Ulfah Kurnia. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dewi, V. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fikawati, S. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuady, Mardhatillah. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi*. E-Journal FK USU Vol. 1 No.1.
- Hamid, A. Y. S. 2010. *Buku Ajar Riset Keperawatan: Konsep Etika & Instrumen Ed. 2*. Jakarta: EGC.
- Joseph, H K, S. Nugroho. 2011. *Ginekologi dan Obstetri (Obsgyn)*. Yoyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: 2018
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Koto, L. 2010. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Bidan Tentang Penanganan Perdarahan Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2010*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.



- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, I.B.G. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.
- Natalia. 2018. *Kelainan Darah*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.
- Pitriani, R. 2014. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Rohani. 2011. *Asuhan kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah & Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi)*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Saadah, M. 2016. *Multilevel Analysis on the Risk Factors of Post Partum Hemorrhage in Bondowoso, Central Java*. Journal of Maternal and Child Health Vol.1 No.4.
- Satriyandari, Y. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum*. Journal of Health Studies Vol. 1 No.1.
- Sediaoetama. 2014. *Anemia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sukrisno. 2015. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Wiknjosastro, H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wulanda, A.F. 2011. *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari, D. dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas* . Yogyakarta: Nuha Medika.



Yuliyati, A. 2017. *Beberapa Faktor Kejadian Perdarahan Postpartum Ibu Bersalin yang Dirawat di Rumah Sakit*. Artikel Jurnal Epidemiologi Universitas Diponegoro Semarang.

Yusriana, L. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyah Yogyakarta.